



Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tata Kelola Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Penajam Paser Utara

Theresia Wahyuni¹, Abdul Majid Bakri², Abdul Samad A³, Sadly Abdul Djabar⁴, Wahyu⁵, Hasniaty⁶

¹ Mahasiswa Magister Manajemen, Universitas Fajar, Makassar

^{2,3,4,5,6} Dosen Magister Manajemen, Universitas Fajar, Makassar

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence regarding the analysis of factors influencing financial governance in the Regional Government of North Penajam Paser District. The research was conducted on financial managers in all agencies of North Penajam Paser District with a population of 397 people. A sample of 105 people was taken, consisting of 35 Financial Administration Officials (PPK), 35 technical implementing officials (PPTK), and 35 expenditure treasurers. The research results indicate that there are seven factors influencing financial management in the Regional Government of Penajam Paser Utara. These seven factors are: 1) Work Environment and Consistency, 2) Human Resources Competence, 3) Organizational Commitment and Networks, 4) Information Technology and Honesty, 5) Discipline, 6) Salary and Allowances, and 7) Compliance. The work environment and consistency factor is the first factor influencing financial governance in the Regional Government of Penajam Paser Utara. This factor has an eigenvalue of 7.852 and can explain the variation in observations by 32.716%, meaning that this factor can contribute 32.716% to financial governance in the Regional Government of Penajam Paser Utara. This factor consists of variables such as consistency, conciseness, neatness, and maintenance. The variables in this factor have loading factor locations between 0.451 and 0.874, indicating that the correlation between the variables ranges from 45.1% to 87.4%. The highest correlation is found in the neatness variable, while the lowest correlation is found in the consistency variable.

Keywords: Financial Governance; Work environment; Consistent.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai analisis faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. penelitian ini dilakukan pada pengelola keuangan di seluruh instansi kabupaten penajam paser utara dengan populasi adalah 397 orang dan pengambilan sampel dalam penelitian sebanyak 105 orang yang terdiri dari Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) sebanyak 35 orang, pejabat pelaksana teknis (PPTK) 35 orang dan bendahara pengeluaran sebanyak 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan di Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara. Ketujuh faktor tersebut adalah 1) Lingkungan Kerja dan konsisten 2) Kompetensi SDM 3) Komitmen Organisasi dan jaringan 4) Teknologi Informasi dan Kejujuran 5) Kedisiplinan 6) Gaji dan tunjangan 7) Kepatuhan. Faktor lingkungan kerja dan konsisten merupakan faktor pertama yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini mempunyai *eigenvalue* sebesar 7,852 dan mampu menjelaskan variasi observasi 32,716%, berarti faktor ini mampu memberikan kontribusi 32,716% terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel konsisten, ringkas, rapi resik, rawat. Variabel-variabel dalam faktor ini memiliki lokasi loading faktor antara 0,451 sampai 0,874, berarti tingkat korelasi antar variabelnya adalah antara 45,1% sampai 87,4%. Korelasi tertinggi terletak pada variabel Rapi dan korelasi terendah terletak pada variabel konsisten.

Kata Kunci : Tata Kelola Keuangan; Lingkungan Kerja; Konsisten.

Article info

Received (16/02/2024)

Revised (17/04/2024)

Accepted (04/11/2024)

Corresponding_ theresiawahyuni3@gmail.com

DOI: 10.47354/mjov5il

I. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan pemerintah daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam system dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada prinsipnya dengan munculnya Undang-undang tersebut maka terbentuklah otonomi daerah diimplementasikan untuk melakukan desentralisasi kewenangan pada pemerintah daerah. Disebutkan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hak dan pengaturan wewenang salah satunya adalah dengan mengatur keuangan rumah tangga pemerintah daerah sendiri. Reformasi pengelolaan keuangan Negara terus dilakukan oleh pemerintah melalui pembenahan kebijakan dan peraturan perundang-undangan. Hal ini dapat dilihat dari lahirnya paket perundang- undangan keuangan Negara diantaranya, Undang-undang 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan Negara dan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab Keuangan Negara. Lahirnya Undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa pengelolaan keuangan Negara haruslah dilakukan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, efektif, ekonomis, transparan dan bertanggungjawab.

Menurut Siswanto (2015) Organisasi dalam arti statis adalah suatu pembagian atau struktur yang berwujud dan bergerak demi tercapainya tujuan bersama, dalam istilah sering disebut sebagai struktur atau tata organisasi. Jadi, struktur organisasi adalah suatu manifestasi perwujudan organisasi yang menunjukkan hubungan antara fungsi otoritas dan tanggungjawab yang saling berinteraksi dari orang yang diberi tugas dan tanggungjawab atas setiap aktivitas. Struktur organisasi dapat dipandang sebagai desain yang terpadu dan utuh yang menunjukkan hubungan fungsi dari masing-masing orang yang terikat didalamnya. Jadi, organisasi dalam arti dinamis lebih cenderung disebut organisasi sebagai suatu wadah.

Tujuan utama dari tata kelola pemerintahan yang baik atau biasa yang disebut *good governance* adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memperbaiki *smart good governance* penyelenggaraan pemerintahan, terutama pengelolaan keuangannya. Setelah itu, melakukan reformasi birokrasi dan meningkatkan pelayanan public. Dengan demikian diharapkan pemerintahan diselenggarakan secara *good governance*.

Moenek dan Suwanda (2019) mengatakan bahwa konsep *good governance* mengacu pada nilai atau prinsip yang sekaligus merupakan karakteristik yang dapat membedakan antara pola penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan buruk. Salah satu upaya pemerintah dari sisi legislasi adalah membuat paket undang- undang pengelolaan keuangan Negara yaitu Undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara.

Dalam urusan pemerintahan, pemerintah daerah dibantu oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang diharapkan dapat membantu kinerja dalam hal pengelolaan keuangan. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 pasal 1 menjelaskan pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah. Kemampuan pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kinerja yang dicapai serta kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pituringsih dan Asmony (2020) Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pujanira dan Taman (2017), Nurillah dan Muid (2014), Hadis dan Ihsan dkk (2022).

Nurillah dan Muid (2014) menunjukkan variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yosefrinaldy (2013), Hadis dan Ihsan dkk (2022), Sholeh (2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, penelitian ini mengindikasikan bahwa ketika pemanfaatan teknologi informasi dimaksimalkan dalam suatu instansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Laporan keuangan daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah terhadap publik/ masyarakat masih menyisakan permasalahan dan keraguan akan kebenarannya. Masyarakat mulai ada keraguan akan kinerja pemerintah karena beberapa tahun ini terdapat kasus dan temuan atas penyelewengan dana, seperti yang dikutip dari media online CNN disebutkan bahwa yang ditulis oleh Ryan Hadi Suhendra yaitu komisi pemberantasan korupsi menahan tiga tersangka dugaan kasus korupsi penyertaan modal perusahaan umum daerah (Perumd) Benuo Taka Tahun 2019-2021 yang melibatkan mantan Bupati Penajam Paser Utara, penyimpangan yang terjadi hingga saat ini adalah masih adanya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sehingga diperlukan pembenahan data atau laporan yang berkaitan dengan tata kelola keuangan, terutama untuk menghindari penyimpangan tersebut.

Sebuah organisasi dapat berjalan apabila organisasi tersebut terstruktur, mempunyai pemimpin dan tata kelola yang baik. Ini sesuai dengan resourcebased theory Wernerfelt dalam Sangudi (2021) yang menyatakan bahwa keberadaan sumber daya perusahaan merupakan pemicu balik keunggulan bersaing dan kinerja. Berdasarkan konsep resourcebased view theory, jika instansi mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaing. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi instansi apabila dapat dimanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan produktivitas karyawan.

Laporan Hasil Reviu atas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun Anggaran 2022 dengan Nomor 700/020/Reviu/It-Kab/III/2023 tanggal 07 Maret 2023 yang dilakukan oleh auditor internal Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu Inspektorat Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara menjelaskan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai standar akuntansi pemerintah, namun belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan sistem pengendalian intern yang memadai. Sistem pengendalian internal yaitu tata kelola keuangan pada entitas atau pemenuhan atas tanggungjawab yang berkaitan dengan akuntabilitas entitas belum sepenuhnya dilaksanakan.

Sesuai opini Badan Pemeriksa Keuangan pada Laporan Hasil Pemeriksaan atas Sistem Pengendalian Intern dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun Anggaran 2020, 2021 dan 2022 tersaji dalam data berikut:

Tabel 1. Perolehan Opini LHP BPK RI Pemda Kab.PPU TA.2021 dan 2022

NO	NOMOR LHP	TANGGAL	OPINI	KETERANGAN
1	22.A/LHP/XIX.SMD/V/2022	20 Mei 2022	<i>Qualifie opinion (WDP)</i>	Pemeriksaan TA. 2021
2	16.B/LHP/XIX.SMD/5/2023	4 Mei 2023	<i>Qualifie opinion (WDP)</i>	Pemeriksaan TA. 2022

Sumber: BKAD PPU 2023

Menurut Boynton (2007) dalam Hidayat, Rahmat Lubis dan Sari, Ratna Dewi (2020) dalam Pemeriksaan Akuntansi I (Auditing I) menjelaskan auditing adalah suatu proses sistematis pemerolehan dan pengevaluasian bukti terkait dengan asersi terhadap tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut PSA no.29 seksi 508 paragraf III dalam Hidayat, Rahmat Lubis dan Sari, Ratna Dewi (2020) bahwa ada beberapa opini auditor dengan penjelasannya yaitu:

1. Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau *unqualified opinion*, Wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory paragraph/ language*), Laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas merupakan laporan audit yang disimpulkan melalui suatu audit yang lengkap dan telah disajikan dengan wajar tetapi auditor pendapat ini diberikan jika ada keadaan tertentu yang mengharuskan auditor untuk menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan auditor bentuk baku.
3. Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atau *qualified opinion*, Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan atau tertentu.
4. Tidak Wajar (TW) atau *adverse opinion*, Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
5. Tidak Memberikan Pendapat (TMP) atau *disclaimer opinion*, Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Dalam menjalankan tugas pengauditannya biasanya auditor akan melakukan interaksi secara profesional dengan pihak manajemen klien, pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, auditor internal dan juga pemegang saham.

Menurut Hery (2019) standar audit mendefinisikan pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola sebagai individu atau kelompok yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi arah strategis entitas dan pemenuhan kewajiban yang berkaitan dengan akuntabilitas entitas. Standar audit memang tidak secara eksplisit menyebut nama badan atau dewan atau individu atau sekelompok individu yang memiliki tanggungjawab untuk mengawasi arah strategis entitas dan pemenuhan kewajiban yang berkaitan dengan akuntabilitas entitas yang dimaksud pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola. Hal ini dapat dipahami mengingat bahwa standar audit tersebut berlaku secara internasional.

Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara mendapatkan opini dari pihak auditor yang dimaksud disini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yaitu wajar dengan pengecualian dalam kurun waktu tiga tahun berturut-turut. Penilaian atas opini BPK tersebut dirasa kurang maksimal melihat penjelasan dari Hery (2019) bahwa penilaian opini BPK tertinggi yaitu wajar tanpa pengecualian seperti yang diperoleh Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara beberapa tahun lalu yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perolehan Opini LHP BPK RI Pemda Kab.PPU TA.2021 dan 2022

NO	NOMOR LHP	TANGGAL	OPINI	KETERANGAN
1	17.A/LHP/XIX.SMD/V/2021	27 MEI 2021	<i>unqualified opinion (WTP)</i>	Pemeriksaan TA. 2020
2	16.A/LHP/XIX.SMD/VI/2020	23 JUNI 2020	<i>unqualified opinion (WTP)</i>	Pemeriksaan TA. 2019
3	20.A/LHP/XIX.SMD/V/2019	20 MEI 2019	<i>unqualified opinion (WTP)</i>	Pemeriksaan TA. 2018

Sumber: BKAD PPU 2023

Penurunan perolehan opini tersebut perlu dilakukan pengkajian serta penelitian lebih lanjut perihal terjadinya penurunan nilai opini dari Badan Pemeriksa Keuangan. Disini penulis akan meneliti dari segi tata kelola keuangan pemerintah daerah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tata Kelola Keuangan

Tata kelola keuangan satuan kerja merupakan subsistem dari pengelolaan keuangan daerah dan merupakan elemen pokok dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Pengelolaan keuangan yang berkualitas juga merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan tata pemerintahan yang bersih dan akuntabel. Keberhasilan dalam penataan pengelolaan keuangan yang baik mempunyai dampak langsung terhadap upaya mewujudkan *good governance*. Pelaksanaan otonomi daerah tidak hanya dapat dilihat dari seberapa besar daerah akan memperoleh dana tetapi harus diimbangi dengan sejauh mana instrumen atau sistem pengelolaan keuangan daerah saat ini mampu memberikan nuansa manajemen keuangan yang lebih adil rasional transparan parsipatif dan bertanggung jawab.

Moenek dan Suanda (2019) menyebutkan bahwa aspek penatausahaan pengelolaan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pengelolaan keuangan daerah. Dalam konteks penatausahaan keuangan daerah, implementasi program pemerintah daerah yang mengonsumsi sejumlah sumber daya tertentu dapat dievaluasi melalui kinerja yang dihasilkan setiap satuan perangkat kerja. Kusmayadi dalam Moenek dan Suanda (2019) mendefinisikan penatausahaan keuangan pemerintah daerah adalah pencatatan secara tertib, sistematis dan kronologis atas penerimaan dan pengeluaran daerah untuk satu tahun anggaran. Sedangkan dalam arti luas adalah pencatatan atas segenap tindakan kepengurusan administrasi dan pengurusan kebendaharawan yang mengakibatkan bertambahnya dan berkurangnya kekayaan daerah, baik berupa barang maupun uang yang termasuk juga transitoris dalam rangka pelaksanaan APBD untuk satu tahun anggaran

Manajemen Sumber Daya Manusia

Fathony dkk (2016) menuturkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses pengendalian berdasarkan fungsi manajemen terhadap daya yang bersumber dari hasil kerja. Sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Usaha untuk mencari dan menemukan jawaban yang logis dan rasional akan pentingnya manajemen sumber daya manusia harus menggunakan pendekatan multidimensial dan instrument analisis multidisipliner. Wilda (2019) mengatakan bahwa manajemen sumber daya manusia (*human resources management*) adalah rangkaian aktivitas organisasi yang diarahkan untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan tenaga kerja yang efektif. Sebuah organisasi yang berkeinginan membangun kualitas kinerja yang baik tidak akan tercapai tanpa adanya dukungan dari kinerja pegawainya. Sehingga sangat tidak mungkin suatu organisasi bisa mencapai kinerja yang maksimal jika tanpa dukungan dari kinerja karyawan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Beberapa tokoh mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian kompetensi. Seperti ter kutip dalam modul kompetensi *assessment centre* universitas esa unggul diindeks oleh google September 2023 diakses melalui internet tanggal 12 oktober 2023 yaitu Menurut Nova Scotia Public Service Commision (2004) kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku yang dapat diamati dan atau dapat terukur yang berkontribusi terhadap suksesnya kinerja seseorang. Sedangkan menurut Palan (2003) kompetensi merujuk pada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul di tempat kerja. Dalam hal ini kompetensi dapat diartikan sebagai kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, peran sosial, citra diri, watak ataupun motif.

Didalam buku thamin (2019) disebutkan juga bahwa kompetensi sumber daya manusia meliputi keterampilan, kemampuan, meningkatkan pekerjaan. Aspek-aspek pribadi/ kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap menghargai, motivasi dan karakteristik kepribadian.

Teknologi Informasi

Menurut Yosefrinaldy (2013) fungsi dari pengertian teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware dan software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Menurut Hamzah dalam Hadis dan Ihsan dkk (2022) pemanfaatan teknologi informasi termasuk didalamnya pengolahan data, pengolahan informasi, serta proses kerja secara elektronik dengan maksud agar dapat memberikan pelayanan kepada publik dengan adanya kemudahan untuk mengakses informasi keuangan.

Wartana dan Ardita (2017) teknologi informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/ atau menyebarkan informasi. Sedangkan menurut kamus oxford (1995) dalam Wartana dan Ardita (2017) menyatakan teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan dan gambar.

Wartana dan Ardita dkk (2017) menyatakan secara garis besar teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat keras menyangkut pada peralatan-peralatan yang bersifat fisik seperti komputer, printer, dan *keyboard*. Adapun perangkat lunak terkait dengan instruksi-instruksi untuk mengatur perangkat keras untuk bekerja sesuai dengan tujuan-tujuan intruksi tersebut. Komponen teknologi informasi mencakup beberapa aspek diantaranya Perangkat Keras, Perangkat Lunak, Sistem Jaringan (LAN dan WAN), Sistem Telekomunikasi, dan Sistem Penyimpanan Data.

Komitmen Organisasi

Wahyudi (2020) komitmen adalah sikap dasar yang melekat di dalam hati dan pikiran, yang mengendalikan perilaku sesuai dengan perjanjian di awal sedangkan organisasi dapat dipahami sebagai sebuah tempat atau wadah di mana tujuan ingin dan dapat dicapai. Jadi komitmen organisasi adalah salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dalam mencapai tujuan organisasi. Segala sikap pegawai sejalan dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Perilakunya sesuai kebijakan, peraturan dan SOP organisasi. Adapun unsur-unsur komitmen organisasi adalah Tanggung Jawab, Konsekuen, dan Konsisten.

Reward, Gaji dan Tunjangan

Reward sering kita sebut dengan kompensasi merupakan bentuk pemberian balas jasa yang diberikan kepada seorang karyawan atas prestasi pekerjaan yang dilakukan, baik berbentuk finansial maupun non finansial dalam Wilda, E (2019). *Reward* atau kompensasi yang diberikan kepada seorang karyawan secara umum dibagi menjadi tiga pilihan yaitu *reward* dalam bentuk finansial tunai, *reward* dalam bentuk finansial tunjangan dan *reward* dalam bentuk nonfinansial. Unsur pemberian Reward, Gaji dan Tunjangan didasari oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedelapan Belas atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 Tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil dan Peraturan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 5 tahun 2020 tentang perubahan ketigatas peraturan Bupati nomor 23 tahun 2018 tentang Tambahan Penghasilan Bagi Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Pemerintah Daerah. Pemberian Reward, Gaji dan Tunjangan didasari pada pemberian gaji berdasarkan golongan, pemberian tunjangan atau insentif berdasarkan kelas jabatan, dan reward diberikan kepada pegawai yang telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan benar.

Kedisiplinan

Menurut Fathony (2016) kedisiplinan adalah salah satu fungsi operatif dari manajemen sumber daya manusia (MSDM). Kedisiplinan ini merupakan fungsi operatif MSDM yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, maka semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Kedisiplinan dapat diartikan bahwa kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Menurut Davis dalam Agung Prihantoro (2019) Mengungkapkan disiplin adalah tindakan manajemen untuk memberikan semangat kepada pelaksanaan standar organisasi. Menurut Heidjrachman dan Husnan dalam Agung Prihantoro (2019) Mengungkapkan disiplin adalah setiap perseorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah. Disiplin merupakan sarana penting untuk mencapai produktivitas.

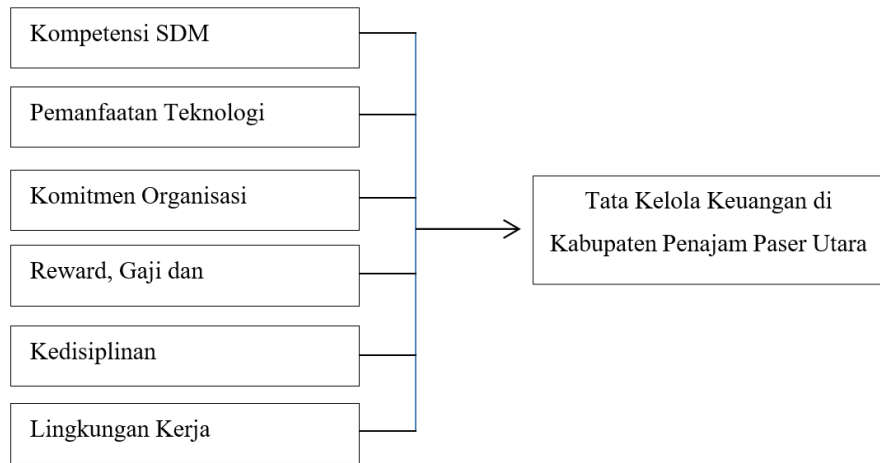
Lingkungan Kerja

Menurut wilda (2019) lingkungan kerja terdiri dari : Lingkungan kerja fisik, yaitu semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan dengan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan atau atasan.

Manfaat lingkungan kerja adalah menciptakan kemudahan dan semangat kerja dan menciptakan produktivitas dan prestasi kerja meningkat. Kegiatan sehari-hari yang sederhana untuk peningkatan produktivitas melalui tempat kerja adalah: Ringkas, yaitu membedakan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Rapi, yaitu menentukan tata letak yang tertata rapi. Resik, yaitu menghilangkan sampah kotoran dan barang asing untuk memperoleh tempat kerja yang lebih bersih. Rawat, yaitu memelihara barang dengan teratur, rapi, bersih sehingga memiliki ruang kerja yang bersih dan nyaman.

Kerangka Konseptual

Berbekal dari semua landasan teori diatas, baik dari penelitian sebelumnya dan paparan para ahli dalam penelitian ini akan dianalisis beberapa faktor yang menurut kajian teori merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Variabel-variabel yang diduga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara adalah : 1) Kompetensi SDM 2) Pemanfaatan Teknologi 3) Komitmen Organisasi 4) Reward, Gaji dan Tunjangan 5) Kedisiplinan 6) Lingkungan Kerja. Adapun faktor-faktor tersebut dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dalam tesis ini dimulai pada tahap awal identifikasi masalah dilanjutkan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pembahasan serta kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pada tahap awal dengan menyebarkan kuesioner, kemudian data penelitian diolah menggunakan metode analisis faktor. Analisis faktor merupakan studi tentang keterhubungan antar sekumpulan variabel dalam usaha menemukan sekumpulan variabel baru dengan strategi lanjutan menggunakan Exploratory Faktor Analysis (EFA).

Menurut Hardisman (2021) analisis faktor exploratori (EFA) secara matematis melakukan analisis dengan algoritma yang berbeda, asumsi data numerik. Pada analisis faktor eksploratori ini akan didapatkan variabel baru dari reduksi sekelompok variabel awal atau item prediktor yang disebut sebagai faktor. Berbagai asumsi dan persyaratannya ikut menentukannya, seperti nilai KMO-MSA dan *Barlett's Test* sehingga hasilnya lebih dipercaya. Sebaliknya analisis komponen utama dengan algoritma yang lebih sederhana dengan menemukan reduksi komponennya, yaitu dengan *loading factor* dan *Eigenvalue* semata.

Penelitian ini dilaksanakan Bulan September 2023 sampai dengan Desember 2023 pada pengelola keuangan SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Disini penulis mengambil sampel bendahara pengeluaran, PPK dan PPTK dengan pertimbangan bahwa orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dan sampel tersebut mengetahui kondisi penelitian ini. Jadi untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini serta memaksimalkan hasil dari pengujian maka penelitian dilakukan dengan sasaran pengelola keuangan di masing-masing SKPD sebanyak 105 orang yang terdiri dari Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) sebanyak 35 orang, pejabat pelaksana teknis (PPTK) 35 orang dan bendahara pengeluaran sebanyak 35 orang.

Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian ini maka penelitian ini menggunakan metode analisis faktor eksploratori atau *Exploratory Faktor Analysis (EFA)*. Beberapa indikator atau cara yang digunakan dalam analisis eksploratori (*Exploratory Faktor Analysis*) adalah berdasarkan matriks kolerasi. Pemeriksaan matriks kolerasi adalah menilai korelasi antara prediktor atau item kuesioner tersebut. Berdasarkan matriks kolerasi akan

didapatkan prediktor mana yang tidak termasuk dalam matriks. Melalui matriks kolerasi, akan dapat dilihat hubungan antar masing masing prediktor dengan variabel atau faktor baru yang terbentuk dengan kata lain antar faktor akan semakin sedikit korelasi itemnya.

IV. HASIL/TEMUAN

UJI ANALISIS FAKTOR

Total Variance Explained

Pada bagian ini menunjukkan nilai masing-masing variabel yang di analisis. Dalam penelitian ini ada 25 component atau variabel yang di analisis. Ada dua macam analisis untuk menjelaskan suatu varian yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Loadings*. Untuk varian *Initial Eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk, sedangkan pada bagian *extraction sums of squared loading* menunjukkan jumlah variasi atau banyaknya faktor yang dapat terbentuk.

Tabel 3. Total Variance Explained

Component	Total Variance Explained								
	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	7,852	32,716	32,716	7,852	32,716	32,716	3,017	12,573	12,573
2	1,859	7,748	40,464	1,859	7,748	40,464	2,811	11,713	24,285
3	1,558	6,491	46,955	1,558	6,491	46,955	2,729	11,370	35,655
4	1,470	6,124	53,080	1,470	6,124	53,080	2,546	10,610	46,266
5	1,251	5,213	58,293	1,251	5,213	58,293	1,919	7,995	54,261
6	1,179	4,912	63,205	1,179	4,912	63,205	1,729	7,205	61,466
7	1,126	4,693	67,898	1,126	4,693	67,898	1,544	6,432	67,898
8	,869	3,621	71,519						
9	,835	3,478	74,997						
10	,804	3,351	78,348						
11	,716	2,983	81,331						
12	,626	2,610	83,942						
13	,552	2,300	86,242						
14	,500	2,084	88,326						
15	,406	1,690	90,016						
16	,391	1,630	91,647						
17	,358	1,490	93,136						
18	,347	1,448	94,584						
19	,296	1,235	95,819						
20	,251	1,045	96,864						
21	,242	1,010	97,874						
22	,226	,942	98,816						
23	,163	,681	99,497						
24	,121	,503	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Sumber: hasil olah data SPSS 23 (2024)

Penjelasan dari tabel diatas adalah ada 7 faktor terbentuk dari 24 indikator yang dianalisis. Dimana syarat menjadi sebuah faktor yaitu memiliki nilai eigenvalue harus >1. Nilai Eigenvalue component 1 sebesar 7,852 > 1 maka menjadi faktor 1 dan mampu menjelaskan 32,716%. Nilai Eigenvalue component 2 sebesar 1,859 > 1 maka menjadi faktor 2 dan mampu menjelaskan 7,748%. Nilai Eigenvalue component 3 sebesar 1,558 > 1 maka menjadi faktor 3 dan mampu menjelaskan 6,491%. Nilai Eigenvalue component 4 sebesar 1,470 > 1 maka menjadi faktor 4 dan mampu menjelaskan 6,124%. Nilai Eigenvalue component 5 sebesar 1,251 > 1 maka menjadi faktor 5 dan mampu menjelaskan 5,213%. Nilai Eigenvalue component 6 sebesar 1,179 > 1 maka menjadi faktor 6 dan mampu menjelaskan 4,912 %. Nilai Eigenvalue component 7 sebesar 1,126 > 1 maka menjadi faktor 7 dan mampu menjelaskan 4,693 %.

Component Matrix

Komponen matrix ini menunjukkan nilai korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk.

Tabel 4. Component Matrix
Component Matrix^a

	Component						
	1	2	3	4	5	6	7
P1	,473	-,176	-,165	-,316	-,378	,214	,269
P2	,703	-,308	,146	-,223	-,085	-,057	,145
P3	,467	-,243	,150	,076	,046	,324	,457
P4	,609	-,330	-,097	-,009	-,033	-,216	,356
P5	,576	-,276	,192	,226	,078	,222	-,262
P6	,506	,191	,488	-,194	,145	,155	-,275
P7	,564	,019	,248	-,315	,092	-,241	-,392
P8	,470	-,013	,157	-,503	,133	,106	-,046
P9	,685	,000	,229	-,278	-,084	-,353	,132
P10	,619	-,366	,130	,082	-,158	,007	-,146
P11	,587	-,339	-,247	,324	,104	,367	-,155
P12	,558	-,364	-,402	,221	-,023	-,038	-,149
P13	,642	,103	-,293	-,326	,167	,393	-,032
P14	,661	,134	-,240	-,107	-,107	,151	-,288
P15	,442	,329	,012	,091	,342	-,074	,391
P17	,359	,463	-,318	-,049	,577	,070	,069
P18	,700	-,156	,062	-,063	,230	-,249	,149
P19	,553	-,031	-,093	,365	,283	-,207	-,018
P20	,660	-,004	-,235	,124	,105	-,356	-,157
P21	,220	-,036	,684	,486	,122	,090	,052
P22	,629	,398	,065	,148	-,185	,113	,120
P23	,629	,493	-,015	,260	-,359	-,049	,006
P24	,564	,488	,106	,109	-,270	,227	,037
P25	,589	,232	-,167	,132	-,344	-,284	-,071

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 7 components extracted.

Sumber: hasil olah data SPSS 23 (2024)

Korelasi variabel P1 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,473 faktor 2 sebesar 0,176 faktor 3 sebesar 0,165 faktor 4 sebesar 0,316 faktor 5 sebesar 0,378 faktor 6 sebesar 0,214 faktor 7 sebesar 0,269. Korelasi variabel P2 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,703 faktor 2 sebesar 0,308 faktor 3 sebesar 0,146 faktor 4 sebesar 0,223 faktor 5 sebesar 0,085 faktor 6 sebesar 0,057 faktor 7 sebesar 0,145. Korelasi variabel P3 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,467 faktor 2 sebesar 0,243 faktor 3 sebesar 0,150 faktor 4 sebesar 0,076 faktor 5 sebesar 0,046 faktor 6 sebesar 0,324 faktor 7 sebesar 0,457. Korelasi variabel P4 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,609 faktor 2 sebesar 0,330 faktor 3 sebesar 0,097 faktor 4 sebesar 0,009 faktor 5 sebesar 0,033 faktor 6 sebesar 0,216 faktor 7 sebesar 0,356. Korelasi variabel P5 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,576 faktor 2 sebesar 0,276 faktor 3 sebesar 0,192 faktor 4 sebesar 0,226 faktor 5 sebesar 0,078 faktor 6 sebesar 0,222 faktor 7 sebesar 0,262.

Korelasi variabel P6 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,506 faktor 2 sebesar 0,191 faktor 3 sebesar 0,488 faktor 4 sebesar 0,194 faktor 5 sebesar 0,145 faktor 6 sebesar 0,155 faktor 7 sebesar 0,275. Korelasi variabel P7 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,564 faktor 2 sebesar 0,019 faktor 3 sebesar 0,248 faktor 4 sebesar 0,315 faktor 5 sebesar 0,092 faktor 6 sebesar 0,241 faktor 7 sebesar 0,392. Korelasi variabel P8 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,470 faktor 2 sebesar 0,013 faktor 3 sebesar 0,157 faktor 4 sebesar 0,503 faktor 5 sebesar 0,133 faktor 6 sebesar 0,106 faktor 7 sebesar 0,046. Korelasi variabel P9 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,685 faktor 2 sebesar 0,000 faktor 3 sebesar 0,229 faktor 4 sebesar 0,278 faktor 5 sebesar 0,084 faktor 6 sebesar 0,353 faktor 7 sebesar 0,132. Korelasi variabel P10 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,619 faktor 2 sebesar 0,366 faktor 3 sebesar 0,130 faktor 4 sebesar 0,082 faktor 5 sebesar 0,158 faktor 6 sebesar 0,007 faktor 7 sebesar 0,146.

Korelasi variabel P11 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,587 faktor 2 sebesar 0,339 faktor 3 sebesar 0,247 faktor 4 sebesar 0,324 faktor 5 sebesar 0,104 faktor 6 sebesar 0,367 faktor 7 sebesar 0,155. Korelasi variabel P12 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,558 faktor 2 sebesar 0,364 faktor 3 sebesar 0,402 faktor 4 sebesar 0,221 faktor 5 sebesar 0,023 faktor 6 sebesar 0,038 faktor 7 sebesar 0,149. Korelasi variabel P13 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,642 faktor 2 sebesar 0,103 faktor 3 sebesar 0,293 faktor 4 sebesar 0,326 faktor 5 sebesar 0,167 faktor 6 sebesar 0,393 faktor 7 sebesar 0,032. Korelasi variabel P14 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar

0,661 faktor 2 sebesar 0,134 faktor 3 sebesar 0,240 faktor 4 sebesar 0,107 faktor 5 sebesar 0,107 faktor 6 sebesar 0,151 faktor 7 sebesar 0,288.

Korelasi variabel P15 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,442 faktor 2 sebesar 0,329 faktor 3 sebesar 0,012 faktor 4 sebesar 0,091 faktor 5 sebesar 0,342 faktor 6 sebesar 0,074 faktor 7 sebesar 0,391. Korelasi variabel P17 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,359 faktor 2 sebesar 0,463 faktor 3 sebesar 0,318 faktor 4 sebesar 0,049 faktor 5 sebesar 0,577 faktor 6 sebesar 0,070 faktor 7 sebesar 0,069. Korelasi variabel P18 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,700 faktor 2 sebesar 0,156 faktor 3 sebesar 0,062 faktor 4 sebesar 0,063 faktor 5 sebesar 0,230 faktor 6 sebesar 0,249 faktor 7 sebesar 0,149.

Korelasi variabel P19 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,553 faktor 2 sebesar 0,031 faktor 3 sebesar 0,093 faktor 4 sebesar 0,365 faktor 5 sebesar 0,283 faktor 6 sebesar 0,207 faktor 7 sebesar 0,018. Korelasi variabel P20 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,660 faktor 2 sebesar 0,004 faktor 3 sebesar 0,235 faktor 4 sebesar 0,124 faktor 5 sebesar 0,105 faktor 6 sebesar 0,356 faktor 7 sebesar 0,157. Korelasi variabel P21 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,220 faktor 2 sebesar 0,036 faktor 3 sebesar 0,684 faktor 4 sebesar 0,486 faktor 5 sebesar 0,122 faktor 6 sebesar 0,090 faktor 7 sebesar 0,052. Korelasi variabel P22 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,629 faktor 2 sebesar 0,398 faktor 3 sebesar 0,065 faktor 4 sebesar 0,148 faktor 5 sebesar 0,185 faktor 6 sebesar 0,113 faktor 7 sebesar 0,120.

Korelasi variabel P23 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,629 faktor 2 sebesar 0,493 faktor 3 sebesar 0,015 faktor 4 sebesar 0,260 faktor 5 sebesar 0,359 faktor 6 sebesar 0,049 faktor 7 sebesar 0,006. Korelasi variabel P24 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,564 faktor 2 sebesar 0,488 faktor 3 sebesar 0,106 faktor 4 sebesar 0,109 faktor 5 sebesar 0,270 faktor 6 sebesar 0,227 faktor 7 sebesar 0,037. Korelasi variabel P25 memiliki nilai dengan faktor 1 sebesar 0,589 faktor 2 sebesar 0,232 faktor 3 sebesar 0,167 faktor 4 sebesar 0,132 faktor 5 sebesar 0,344 faktor 6 sebesar 0,284 faktor 7 sebesar 0,71.

Tabel 5. Rotasi Component
Rotated Component Matrix^a

	Component							Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	
P1	0,252	0,143	0,142	0,149	0,650	-0,118	-0,284	Faktor 5
P2	0,123	0,230	0,482	0,396	0,478	-0,056	0,057	Faktor 3
P3	0,063	0,212	0,126	0,027	0,660	0,157	0,310	Faktor 5
P4	0,081	0,232	0,632	0,016	0,446	0,065	0,004	Faktor 3
P5	0,119	0,603	0,109	0,315	0,122	-0,035	0,339	Faktor 2
P6	0,239	0,079	-0,009	0,719	0,024	0,111	0,310	Faktor 4
P7	0,146	0,138	0,360	0,716	-0,128	-0,009	0,006	Faktor 4
P8	0,024	0,034	0,123	0,633	0,289	0,145	-0,088	Faktor 4
P9	0,283	-0,058	0,625	0,459	0,246	0,020	0,043	Faktor 3
P10	0,167	0,483	0,343	0,282	0,231	-0,221	0,163	Faktor 2
P11	0,108	0,836	0,054	0,034	0,238	0,129	0,089	Faktor 2
P12	0,109	0,701	0,373	-0,040	0,104	0,011	-0,154	Faktor 2
P13	0,227	0,382	-0,036	0,431	0,377	0,427	-0,297	Faktor 4
P14	0,451	0,449	0,093	0,375	0,085	0,130	-0,250	Faktor 1
P15	0,247	-0,069	0,287	0,031	0,170	0,610	0,193	Faktor 6
P17	0,149	0,105	0,041	0,147	-0,072	0,842	-0,134	Faktor 6
P18	0,078	0,224	0,615	0,303	0,229	0,256	0,122	Faktor 3
P19	0,170	0,417	0,454	0,001	-0,087	0,329	0,214	Faktor 3
P20	0,277	0,402	0,580	0,159	-0,125	0,209	-0,094	Faktor 3
P21	0,120	0,085	0,046	0,085	0,019	-0,028	0,865	Faktor 7
P22	0,694	0,112	0,122	0,150	0,205	0,218	0,145	Faktor 1
P23	0,874	0,121	0,199	0,059	0,024	0,103	0,072	Faktor 1
P24	0,763	0,075	-0,048	0,202	0,181	0,157	0,127	Faktor 1
P25	0,643	0,182	0,424	0,060	-0,038	-0,023	-0,135	Faktor 1

Sumber: hasil olah data SPSS 23 (2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat telah terbentuk analisis faktor model rotasi dengan penjelasan yaitu sebagai berikut:

Variabel P1 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,650, maka variabel P1 termasuk dalam kelompok faktor 5. Variabel P2 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,482, maka variabel P2 termasuk dalam kelompok faktor 3. Variabel P3 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,660, maka variabel P3 termasuk dalam kelompok faktor 5. Variabel P4 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,632, maka variabel P4 termasuk dalam kelompok faktor 3. Variabel P5 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,603, maka variabel P5 termasuk dalam kelompok faktor 2. Variabel P6 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,719, maka variabel P6 termasuk dalam kelompok faktor 4.

Variabel P7 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,716, maka variabel P7 termasuk dalam kelompok faktor 4. Variabel P8 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,633, maka variabel P8 termasuk dalam kelompok faktor 4. Variabel P9 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,625, maka variabel P9 termasuk dalam kelompok faktor 3. Variabel P10 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,483, maka variabel P10 termasuk dalam kelompok faktor 2. Variabel P11 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,836, maka variabel P11 termasuk dalam kelompok faktor 2. Variabel P12 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,701, maka variabel P12 termasuk dalam kelompok faktor 2. Variabel P13 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,431, maka variabel P13 termasuk dalam kelompok faktor 4.

Variabel P14 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,451, maka variabel P14 termasuk dalam kelompok faktor 1. Variabel P15 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,610, maka variabel P15 termasuk dalam kelompok faktor 6. Variabel P17 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,842, maka variabel P17 termasuk dalam kelompok faktor 6. Variabel P18 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,615, maka variabel P18 termasuk dalam kelompok faktor 3. Variabel P19 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,454, maka variabel P19 termasuk dalam kelompok faktor 3.

Variabel P20 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,580, maka variabel P20 termasuk dalam kelompok faktor 3. Variabel P21 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,865, maka variabel P21 termasuk dalam kelompok faktor 7. Variabel P22 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,694, maka variabel P22 termasuk dalam kelompok faktor 1. Variabel P23 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,874, maka variabel P23 termasuk dalam kelompok faktor 1. Variabel P24 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,763, maka variabel P24 termasuk dalam kelompok faktor 1. Variabel P25 nilai korelasi yang paling besar adalah 0,643, maka variabel P25 termasuk dalam kelompok faktor 1.

INTERPRESTASI FAKTOR

Tabel 4.11. Tabel Interpretasi Faktor

Variabel	Loading	% of Variance	Cummulative %	Penamaan Faktor Baru
P14 (Konsisten)	0,451	32,716	32,716	Lingkungan Kerja dan konsisten
P22 (Ringkas)	0,694			
P23 (Rapi)	0,874			
P24 (Resik)	0,763			
P25 (Rawat)	0,643			
P5 (Motivasi)	0,603	7,748	40,464	Kompetensi SDM
P10 (Sistem Penyimpanan Data)	0,485			
P11 (Tanggungjawab)	0,836			
P12 (Konsekuen)	0,701			
P2 (Keterampilan)	0,482	6,491	46,955	Komitmen Organisasi dan jaringan
P4 (Karakteristik Pribadi)	0,632			
P9 (Sistem Telekomunikasi)	0,625			
P18 (Ketepatan Waktu)	0,615			
P19 (Ketepatan Waktu)	0,454			
P20 (Patuh)	0,580			
P6 (Perangkat Keras)	0,719	6,124	53,080	Teknologi Informasi dan Kejujuran
P7 (Perangkat Lunak)	0,716			

P8 (Sistem Jaringan)	0,633			
P13 (Jujur)	0,431			
P1 (Pengetahuan)	0,650	5,213	58,293	Kedisiplinan
P3 (Sikap)	0,660			
P15 (Gaji)	0,610	4,912	63,205	Gaji dan tunjangan
P17 (Tunjangan)	0,842			
P21 (Patuh)	0,865	4,693	67,898	Kepatuhan

V. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis faktor dari 25 variabel yang memenuhi syarat analisis lebih lanjut mengelompok menjadi tujuh faktor dengan nama baru. Nama-nama faktor tersebut adalah 1) Faktor Lingkungan Kerja dan konsisten 2) Kompetensi SDM 3) Komitmen Organisasi 4) Teknologi informasi 5) Kedisiplinan 6) Gaji dan Tunjangan 7) Kepatuhan.

Faktor pertama adalah faktor yang paling kuat sebagai faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara dengan eigenvalues 7,852 dan faktor yang paling lemah adalah faktor ketujuh dengan nilai eigenvalue 1,126. Melalui analisis faktor pengelompokan variabel baru menghasilkan 7 faktor yaitu:

Lingkungan Kerja dan konsisten

Faktor lingkungan kerja dan konsisten merupakan faktor pertama yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini mempunyai eigenvalue sebesar 7,852 dan mampu menjelaskan variasi observasi 32,716%, berarti faktor ini mampu memberikan kontribusi 32,716% terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel konsisten, ringkas, rapi resik, rawat. Variabel-variabel dalam faktor ini memiliki lokasi loading faktor antara 0,451 sampai 0,874, berarti tingkat korelasi antar variabelnya adalah antara 45,1% sampai 87,4%. Korelasi tertinggi terletak pada variabel Rapi dan korelasi terendah terletak pada variabel konsisten.

Kompetensi SDM

Faktor kompetensi SDM merupakan faktor kedua yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini mempunyai eigenvalue sebesar 1,859 dan mampu menjelaskan variasi observasi 7,748%, berarti faktor ini mampu memberikan kontribusi 7,748% terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel Motivasi, sistem penyimpanan data, tanggungjawab, konsekuen. Variabel-variabel dalam faktor ini memiliki lokasi loading faktor antara 0,485 sampai 0,836, berarti tingkat korelasi antar variabelnya adalah antara 48,5% sampai 83,6%. Korelasi tertinggi terletak pada variabel Tanggung Jawab dan korelasi terendah terletak pada variabel sistem penyimpanan data.

Komitmen Organisasi dan komunikasi

Komitmen Organisasi dan komunikasi merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini mempunyai eigenvalue sebesar 1,558 dan mampu menjelaskan variasi observasi 6,491%, berarti faktor ini mampu memberikan kontribusi 6,491% terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel Motivasi, sistem penyimpanan data, tanggungjawab, konsekuen. Variabel-variabel dalam faktor ini memiliki lokasi loading faktor antara 0,454 sampai 0,632, berarti tingkat korelasi antar variabelnya adalah antara 45,4% sampai 63,2%. Korelasi tertinggi terletak pada variabel Karakteristik pribadi dan korelasi terendah terletak pada variabel Ketepatan waktu.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan faktor keempat yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini mempunyai eigenvalue sebesar 1,470 dan mampu menjelaskan variasi observasi 6,124%, berarti faktor ini mampu memberikan kontribusi 6,124% terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel Motivasi, sistem penyimpanan data, tanggungjawab, konsekuen. Variabel-variabel dalam faktor ini memiliki lokasi loading faktor antara 0,431 sampai 0,719, berarti tingkat korelasi antar variabelnya adalah antara 43,1% sampai 71,9%. Korelasi tertinggi terletak pada variabel Perangkat Keras dan korelasi terendah terletak pada variabel jujur.

Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan faktor kelima yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini mempunyai eigenvalue sebesar 1,251 dan mampu menjelaskan variasi observasi 5,213%, berarti faktor ini mampu memberikan kontribusi 5,213% terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel Motivasi, sistem penyimpanan data, tanggungjawab, konsekuen. Variabel-variabel dalam faktor ini memiliki lokasi loading faktor antara 0,650 sampai 0,660, berarti tingkat korelasi antar variabelnya adalah antara 65% sampai 66%. Korelasi tertinggi terletak pada variabel sikap dan korelasi terendah terletak pada variabel pengetahuan.

Gaji dan Tunjangan

Gaji dan Tunjangan merupakan faktor keenam yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini mempunyai eigenvalue sebesar 1,179 dan mampu menjelaskan variasi observasi 4,912%, berarti faktor ini mampu memberikan kontribusi 4,912% terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel Motivasi, sistem penyimpanan data, tanggungjawab, konsekuen. Variabel-variabel dalam faktor ini memiliki lokasi loading faktor antara 0,431 sampai 0,719, berarti tingkat korelasi antar variabelnya adalah antara 0,610% sampai 0,842%. Korelasi tertinggi terletak pada variabel Gaji dan korelasi terendah terletak pada tunjangan.

Kepatuhan

Kepatuhan merupakan faktor ketujuh yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini mempunyai eigenvalue sebesar 1,126 dan mampu menjelaskan variasi observasi 4,693%, berarti faktor ini mampu memberikan kontribusi 4,693% terhadap tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel Motivasi, sistem penyimpanan data, tanggungjawab, konsekuen. Variabel-variabel dalam faktor ini memiliki lokasi loading faktor sebesar 0,865 pada variabel Kepatuhan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat disimpulkan bahwa Terdapat 7 faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Ketujuh faktor tersebut adalah 1) Lingkungan Kerja dan konsisten yang terdiri dari variabel konsisten, ringkas, rapi resik dan rawat 2) Kompetensi SDM terdiri dari variabel motivasi, sistem penyimpanan data, tanggungjawab dan konsekuen 3) Komitmen Organisasi dan Jaringan terdiri dari variabel keterampilan, karakteristik pribadi, sistem telekomunikasi, ketepatan waktu, patuh 4) Teknologi Informasi dan Kejujuran terdiri dari variabel perangkat keras, perangkat lunak sistem jaringan dan jujur 5) Kedisiplinan terdiri dari variabel pengetahuan dan sikap 6) Gaji dan Tunjangan terdiri dari variabel Gaji dan Tunjangan 7) Kepatuhan yang terdiri dari variabel kepatuhan.

Faktor yang paling besar mempengaruhi tata kelola keuangan di Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara adalah faktor lingkungan kerja dan konsisten yang mempunyai eigenvalue 7,852 dan mampu memberikan kontribusi sebesar 32,716 % terhadap tata kelola keuangan pemerintah daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Faktor ini terdiri dari variabel konsisten, ringkas, rapi, resik dan rawat.

Dengan teruji/terbuktinya faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan di pemerintah daerah Kabupaten Penajam Paser Utara maka akan memperkuat teori bahwa 1) Konsisten 2) ringkas 3) rapi 4) resik 5) rawat 6) motivasi 7) sistem penyimpanan data 8) tanggungjawab 9) konsekuen 10) keterampilan 11) karakteristik pribadi 12) sistem telekomunikasi 13) ketepatan waktu 14) ketepatan waktu 15) patuh 16) perangkat keras 17) perangkat lunak 18) sistem jaringan 19) jujur 20) pengetahuan 21) sikap 22) gaji 23) tunjangan 24) patuh merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuh faktor yaitu 1) Lingkungan Kerja dan konsisten 2)Kompetensi SDM 3)Komitmen Organisasi dan jaringan 4)Teknologi Informasi dan Kejujuran 5)Kedisiplinan 6)Gaji dan tunjangan 7)Kepatuhan dengan variabel sebagai berikut 1) Konsisten 2) ringkas 3) rapi 4) resik 5) rawat 6) motivasi 7) sistem penyimpanan data 8) tanggungjawab 9) konsekuen 10) keterampilan 11) karakteristik pribadi 12) sistem telekomunikasi 13) ketepatan waktu 14) ketepatan waktu 15) patuh 16) perangkat keras 17) perangkat lunak 18) sistem jaringan 19) jujur 20) pengetahuan 21) sikap 22) gaji 23) tunjangan 24) patuh adalah faktor yang mempengaruhi tata kelola keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. Dalam hal penataan pengelolaan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser utara hendaknya memperhatikan dan mengembangkan ketujuh faktor tersebut dengan. Pengelola keuangan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mendukung dalam menjalankan fungsinya maka dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, sehingga dapat mencapai tingkat penataan pengelolaan keuangan yang optimal, dan dapat mencapai nilai wajar tanpa pengecualian dalam pemeriksaan opini BPK

Dari penelitian diatas dapat disampaikan beberapa saran -saran yang penting dapat diberikan terkait penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melihat keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini yang dapat dijadikan sumber ide bagi pengembangan penelitian ini dimasa yang akan datang, yaitu: Bagi Peneliti selanjutnya yakni Untuk penelitian selanjutnya perlu penambahan variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, Pengambilan data dilapangan menggunakan angket kuesioner, dan Penelitian dilakukan sebelum akhir tahun anggaran agar tidak menyulitkan pengambilan data dikarenakan karena kesibukan para pengelola keuangan. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu Untuk pemerintah daerah Kabupaten Penajam Paser Utara lebih memperhatikan beberapa faktor penataan pengelolaan keuangan di Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai bahan pertimbangan pengelolaan keuangan yang baik, Dalam hal penurunan opini oleh Badan Pemeriksa Keuangan maka disarankan untuk senantiasa memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tata kelola keuangan yang baik dengan tujuan tersajinya laporan keuangan yang baik dan wajar, dan Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Penajam Paser Utara dapat sebagai bahan pertimbangan dan keputusan kebijakan dalam hal tata kelola keuangan.

REFERENSI

- Fathony., et al. (2016). *MSDM : Manajemen Sumber Daya Manusia Motivasi Kerja- Budaya Organisasi- Kinerja Pegawai- Pengawasan*. Alqaprint Jatinangor. Bandung.
- Hadis, F., & Ihsan, H. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(2).
- Harahap, M., & Abdullah. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Gaji dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong. *Journal of Economic Management & Business*, 17(1).
- Hardisman. (2021). *Analisis faktor, Analisis jalur dan Structural Equation Modelling dengan JASP*. Bintang Madani. Yogyakarta.
- Hery. (2019). *Auditing Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Hidayat, R.L., & Sari, R.D. (2020). *Pemeriksaan Akuntansi I (Auditing I)*. Kencana. Jakarta.
- Moenek, R., & Suwanda, D. (2019). *Good Governance Pengelolaan Keuangan Daerah*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurillah, A.S., & Muid, D (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2).
- Pituringasih, E., & Asmony, T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Menengah dan Implikasinya terhadap *Good Governance*. *Jurnal Akuntansi*, 30(8).
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Jurnal Nominal*, 6(1).
- Prihantoro, A. (2019). *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Dsipllin, Lingkungan Kerja dan Komitmen*. Deepublish. Yogyakarta.
- Sangudi. (2021). *Menguji Strategi Korporat Studi Kasus Resources Based View Theory Perum Perhutani BUMN*. Jejak Pustaka. Yogyakarta.
- Sholeh, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Akuntansi Pegawai Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Badan Layanan Umum Politeknik Negeri Malang). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 8(1).
- Siswanto, H.B. (2015). *Pengantar Manajemen*. PT. Bumi Aksara. Bandung.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabet. Bandung.
- Thamrin. (2014). *Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish. Yogyakarta.
- Wahyu., Safar, I., Ramly, M., Amang, B., & Ramlawati. (2023). Honorary Teacher Phenomenology: The Role of Knowledge Management and Transformational Leadership. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(11).
- Wahyudi, R. (2020). *Komitmen Organisasi Kajian : Sumber Daya Manusia*. Penerbit Unpam Press. Tangerang Selatan.

Wartana, M., & Ardita, M. (2017). *Mengenal Teknologi Informasi*. Media Nusa Creative. Malang

Wilda, E,F. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ergonomi Unit Kerja Rekam Medis*. Indomedia Pustaka. Sidoarjo.